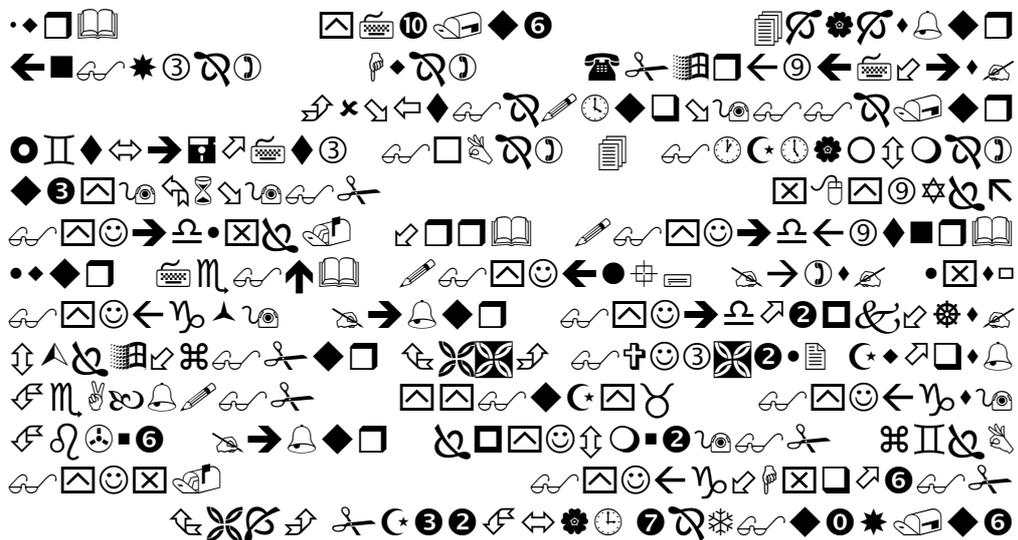


BAB III
GAMBARAN AL-QUR'AN TENTANG PENDIDIKAN ETIKA
BAGI ANAK DAN ORANG TUA

A. Lafadz dan Terjemahannya

Pendidikan etika bagi anak dan orang tua dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Isra' ayat 23-24. Surat ini termasuk Makkiyah yang terdiri dari 111 ayat dan dinamakan surat Bani Isra'il, karena menguraikan tentang pembinaan dan penghancuran Bani Isra'il, selain itu juga dinamai dengan surat Subhana karena awal ayat dimulai dengan kata tersebut. Adapun kajian dalam penelitian ini adalah ayat 23-24 yang berbunyi:



”Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia(23) Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”, (Q.S Al-Isra’/17: 23-24).¹

B. Arti Mufrodat

 : memberi keputusan dan perintah

¹ Az-Zikr, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2007), hlm. 542.

()
 ()

لا merupakan لانهى yang mempunyai makna “jangan” dan قل merupakan fiil mudhori’ dari يقول-قال. Dan صوت ينبئ عن تضجر اف mempunyai makna suara yang menimbulkan muak, kesal dan tidak sopan

()
 ()
 ()
 ()
 () :

Sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil

C. Munasabah

Munasabah merupakan unsur terpenting dalam memaknai suatu ayat, yang mana ayat-ayat tersebut telah tersusun dengan baik berdasarkan petunjuk dari Allah. Untuk mengetahui pengertian suatu ayat kurang dapat dipahami tanpa mempelajari ayat-ayat yang berhubungan erat dan keterkaitan antara ayat sebelumnya dan sesudahnya. Adapun pengertian *munasabah* secara etimologi adalah مقاربة (mendekatkan). Sedangkan secara terminology adalah suatu hubungan antara beberapa kalimat dalam satu ayat atau suatu ayat/surat dengan ayat/surat yang lain, baik yang ada dibelakangnya maupun di mukanya.² Dalam penelitian ini adalah *munasabah* antara surat al-Isra’ dengan an-Nahl dan al-Kahf serta ayat sebelum dan sesudah ayat 23-24 surat al-Isra’.

1. Munasabah Surat

Dalam surat al-Isra’ persesuaiannya dengan sebelumnya, yaitu surat an-Nahl:

- a. Kedua surat tersebut sama-sama menerangkan tentang ketuhanan serta keesaan Allah, karena awal surat al-Isra’ diawali dengan kata *Subhana* yang berarti Maha Suci Allah.

² Ahmad Syadzali dan Ahmad Rifa’i, *Ulumul Qur’an I*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm 68.

- b. Surat an-Nahl secara global menerangkan tentang kehendak manusia dalam konteks iman, kufur, hidayah dan kesesatan, sedang dalam surat al-Isra' menerangkan mengenai Bani Israil mengenai Isra'nya Nabi Muhammad saw.
- c. Surat al-Nahl menyebutkan mengenai soal interaksi sosial, seperti ihsan yang merupakan penutup dari surat tersebut, sedangkan dalam surat al-Isra' menyinggungnya pula.³
- d. Keduanya sama menjelaskan tentang kesempurnaan kuasa Allah dan keluasan ilmu-Nya, di mana surat an-Nahl sebagai pengantar dalam surat al-Isra' yang mana lebah (makna dari an-Nahl) melukiskan keajaiban ciptaan-Nya sebagai pengantar perbuatan-Nya dalam peristiwa Isra' Mi'ra' Nabi Muhammad saw.

Adapun persesuaian surat al-Isra' dengan surat sesudahnya yaitu, surat al-Kahf:

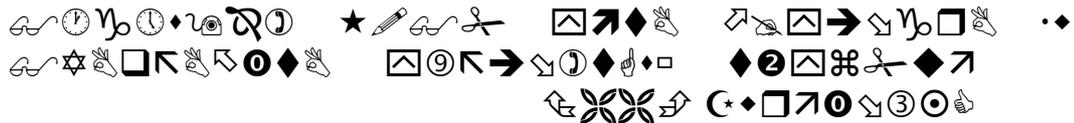
- a. Surat al-Isra' menerangkan ajakan menuju ke hadirat Allah swt, dan meninggalkan selain-Nya, adapun dalam surat al-Kahf juga mengandung ajakan menuju kepercayaan yang haq dan beramal sholeh melalui pemberitaan yang menggembirakan dan peringatan.
- b. Surat al-Isra' banyak mengulang kata *Subhana* yang memaparkan tentang keesaan Allah dari segala bentuk persekutuan, sedang dalam surat an-Nahl menggambarkan betapa al-Qur'an merupakan satu kitab yang bisa mencegah manusia mempersekutukan Allah.
- c. Surat al-Isra' menerangkan bahwa Allah memberi suatu keutamaan siapa yang dikehendaki-Nya serta melakukan apa saja yang dikehendaki-Nya, sedangkan dalam surat an-Nahl menceritakan secara haq dan benar berita sekelompok manusia yang telah dianugerahi keutamaan pada masanya.

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol. 7, hlm. 175-177.

d. Surat al-Isra' menguraikan kisah yang bisa diambil hikmahnya mengenai suatu akidah, dalam surat al-Kahf juga menjelaskan tentang akidah yang benar melalui pemaparan kisah-kisah yang menyentuh.⁴

2. Munasabah Ayat

Dalam Q.S. al-Isra' ayat 23-24 mempunyai *munasabah* dengan ayat sebelum dan sesudahnya, yaitu ayat 22 dan 25 yang berbunyi:



“Janganlah kamu adakan Tuhan yang lain di samping Allah, agar kamu tidak menjadi tercela dan tidak ditinggalkan (Allah)”.(Q.S. al-Isra’/17: 22)⁵



“Tuhanmu lebih mengetahui apa yang ada dalam hatimu; jika kamu orang-orang yang baik, Maka Sesungguhnya dia Maha Pengampun bagi orang-orang yang bertaubat”. (Q.S. al-Isra’/17: 25)⁶

Munasabah ini berbentuk persambungan dengan cara diathafkan surat al-Isra' 22-23 dengan menggunakan huruf *athaf*, yaitu *wawu* (و). Kemudian ayat 24-25 disambungkan dengan lafadz *rabbukum* (ربكم) yang merupakan bentuk jawaban dari ayat sebelumnya (22-24).

Kesesuaian isi dan kandungan dari keempat ayat tersebut adalah ayat 22 menjelaskan tentang dilarang mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun. Ayat 23-24 menerangkan mengenai keputusan dan perintah untuk tidak menyembah Tuhan selain Allah dan berbuat baik dari segi perkataan maupun perbuatan terhadap orang tua.⁷ Ayat 25 menjelaskan tentang keikhlasan dan niat baik manusia untuk

⁴ M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, Vol. 8, hlm. 3-4.

⁵ Az-Zikr, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 542.

⁶ Az-Zikr, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 542.

⁷ Syaikh Abdul Malik bin Abdul Karim Abdullah (HAMKA), Tafsir al-Azhar, (Surabaya: Yayasan Latimojong, 1981), Juz XV, hlm. 40-41.

menghambakan diri kepada Allah dan berusaha patuh dan hormat secara tulus kepada orang tua, karena Allah mengetahui apa yang terbetik di hati manusia.

D. Pendapat Para Mufassir

Dalam mengkaji ayat al-Qur'an, pendapat para mufassir berperan penting sebagai acuan dalam mengetahui dan memahami masalah yang dibahas dalam ayat yang dikaji. Berikut ini pendapat beberapa mufassir mengenai surat al-Isra' ayat 23-24:

1. Ahmad Musthofa al-Maraghi

- a. ,
yaitu

اى وان تحسنوا الى الوالدين وتبروا هما ليكون الله معكم⁸

Artinya: Dan berbuat baiklah kepada orang tua supaya Allah bersamamu.

- b. ,
yaitu

اى لا تتأفف من شئ تراه من احدهما او منهنما يتأذى به الناس, اصبر على ذلك
منهما, كما صبرا عليك في صغرك ولا تنغص عليهما بكلام تزجرهما به, وفي هذا
منع من اظهار المخالفة لهما با لقول على سبيل الرد عليهما والتكذيب لهما وان
تقول لهما قولا حسنا مقرونا با لا احترام والتعظيم⁹

Janganlah kamu berkata *uffin* dari apa yang kamu lihat dari salah satu orang tuamu atau keduanya yang menyebabkan secara umumnya manusia merasa sakit, bersabarlah dari apa yang dilakukan keduanya, sebagaimana mereka sabar terhadap kamu di waktu kamu masih kecil janganlah kamu menyusahkan keduanya dengan kata-kata yang bersifat mencela mereka, Oleh karena itu dilarang memperlihatkan perbedaan kedua orang tua dengan ucapan atas penolakan dan menganggap bohong kepada mereka, dan hendaknya kamu mengatakan kepada kedua orang tua dengan perkataan yang baik yang disertai memuliakan dan mengagungkan.

⁸ Ahmad Musthofa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, (Mesir: Musthofa al-Halbi wa Auladiah, t. th), juz 13, hlm. 33.

⁹ Ahmad Musthofa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, hlm. 35.

c.  , yaitu
 اي ان تتواضع لهما وتذلل, وتطيعهما فيما امراك به مما لم يكن معصية الله, رحمة منك
 بهما وشفقة عليهما¹⁰

Artinya: Bertawadhu'lah kepada kedua orang tua dan merendahkan hati, dan menaati dalam semua perintah yang tidak mengakibatkan maksi'at kepada Allah karena rahmat dan kasih sayangmu kepada kedua orang tua

d.  , yaitu
 ان تدعو الله ان يرحمهما برحمة, كفاء رحمتها لك في صغرك وجميل شفقتها
 عليك¹¹

Artinya: Berdo'a kepada Allah supaya kedua orang tua diberi rahmat, sebagaimana memberikan kasih sayangnya di waktu kecilmu dan bagusnya ketulusan kepadamu

2. Imam Fakhruddin

a.  ,
 yaitu
 اي اشارة الى التعظيم لأمر الله واطارة الى الشفقة على خلق الله¹²

Artinya: Sebuah isyarah untuk keagungan karena perintah Allah dan isyarah untuk kasih sayang kepada makhluknya Allah

b.  ,
 yaitu,
 اي انهما يبلغان الى جالة الضعف فيصيران عندك في اخر العمر كما كنت عندهما
 في اول العمر¹³

Artinya: Sesungguhnya kedua orang tua telah mencapai kelemahan, maka jadikanlah pemeliharaanmu keduanya dalam akhir umurnya seperti halnya kamu dalam pemeliharaan mereka pada awal umur

¹⁰ Ahmad Musthofa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, hlm. 35.

¹¹ Ahmad Musthofa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, hlm. 36.

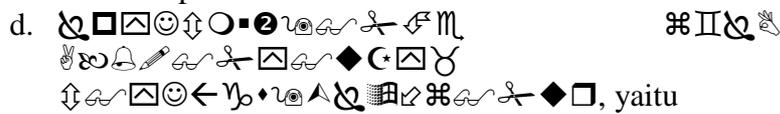
¹² Imam Fakhruddin, *Tafsir al-Kabir*, (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiah, t.th), Jilid 10, hlm.

¹³ Imam Fakhruddin, *Tafsir al-Kabir*, hlm. 150.

c.  , yaitu

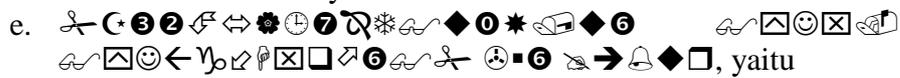
اي المنع من اظهار الضجر با لقليل او الكثير و المنع من اظهارالمخالفه في القول على سبيل الرد عليه والتكذيب له وكان القول امرا با لقول الطيب يعنى ان يخاطبه با لكلام المقرون با ما رات التعظيم والا احترام¹⁴

Artinya: Dilarang memperlihatkan penyesalan sedikit maupun banyak dan dilarang memperlihatkan perbedaan dan berbohong dalam menolak suatu perkataan, adapun perkataan yang diperintahkan adalah perkataan yang baik, artinya berbicara kepada orang tua dengan kalam yang disertai dengan rasa perhormatan dan kemuliaan

d.  , yaitu

والمقصود منه المبالغة في التواضع بسبب فرط رحمتك وعطفك عليهما وليكن خفض جناحك لهما بسبب كبرهما وضعفهما¹⁵

Artinya: Maksudnya adalah bersungguh-sungguh dalam bertawadhu' karena kesungguhan kasih sayangmu kepada kedua orang tua dan rendahkanlah dirimu kepada kedua orang tua karena tua dan lemahnya mereka.

e.  , yaitu

اي انه لم يقتصر في تعليم البر با لوا لدين على تعليم الأقوال بل اصناف اليه تعليم الأفعال وهو ان يدعو لهما بالرحمة وهذا النوع من الاحسان كما احسانا على الو لدفي تربيتهما اليه¹⁶

Artinya: Sesungguhnya belajar berbuat baik kepada orang tua tidak hanya dari ucapan saja, tetapi juga harus perilaku yaitu mendo'akan orang tua agar mendapatkan rahmat, dan jenis ini merupakan suatu kebaikan sebagaimana kebaikan orang tua kepada anak dalam mendidiknya.

3. Wahbah az-Zuhaili

a.  , yaitu

¹⁴ Imam Fakhruddin, *Tafsir al-Kabir*, hlm. 152

¹⁵ Imam Fakhruddin, *Tafsir al-Kabir*, hlm. 152.

¹⁶ Imam Fakhruddin, *Tafsir al-Kabir*, hlm. 153.

ای و بان تحسنوا لهما احسانا بان تبروهما لا نهما السبب الظاهر للوجود والمعيشة¹⁷

Artinya: Berbuat baiklah kepada kedua orang tua dengan sebaik-baiknya karena keduanya adalah sebab adanya yang nampak untuk wujud dan hidup

b.  , yaitu

ای لا تقل للوالدين اف وهو اسم صوت يدل على تضجر والا شتقال ای تبا وقبحا ولا تزجرهما بالزجر بغلظة ولكن قل لهما قولا جميلا ولينا¹⁸

Artinya: Jangan katakan kepada kedua orang tua dengan kata-kata uf, adapun uf adalah kata yang menunjukkan kebosanan dan kejengkelan

c.  , yaitu

الن لهما جانبك الذليل (التواضع والتذلل) وحسن الرعاية والعناية شبه الذل بطائر ذي جناح فهذه استعارة في الشفقة والرحمة بهما¹⁹

Artinya: Bersikaplah lemah lembut kepada kedua orang tua (tawadhu' dan merasa rendah dihadapan keduanya) dan baik pemeliharannya dan juga bersungguh-sungguh, rendah itu disamakan dengan burung yang mempunyai sayap, hal ini adalah isti'arah dalam hal kasih sayang kepada kedua orang tua

d.  , yaitu

ای رحمة مثل رحمتها على الولد²⁰

Artinya: Kasih sayang anak seperti kasih sayangnya kedua orang tua terhadap anaknya

4. Imam Jalil al-Hafidh

¹⁷ Wahbah az-Zuhaily, *Tafsir al-Munir*, (Beirut: Darul Fikr, t.th), hlm. 50.

¹⁸ Wahbah az-Zuhaily, *Tafsir al-Munir*, hlm. 50.

¹⁹ Wahbah az-Zuhaily, *Tafsir al-Munir*, hlm. 50.

²⁰ Wahbah az-Zuhaily, *Tafsir al-Munir*, hlm. 50.

a. ,
yaitu

ای و امر با لوالدین احسانا²¹

Artinya: Perintah untuk berbuat baik kepada kedua orang tua

b. ,
yaitu

ای لا تسمعهما قولاً سيئاً حتى ولا التأفف الذي هو ادنى مراتب القول السيئ ولا يصدر منك اليهما فعل قبيح, ولا تنفض يدك عليهما وبان تقو لوالدين لينا طيباً حسناً بتاً دب وتوقير وتعظيم²²

Artinya: Janganlah kamu memperdengarkan kepadanya kata-kata yang jelek apalagi kata-kata uff karena kata-kata tersebut serendah-rendahnya kata yang jelek dan janganlah kamu memperlihatkan perilaku yang jelek kepadanya, dan janganlah kamu membiarkan keduanya dan hendaklah kamu katakan kepada kedua orang tua dengan perkataan yang baik dan lemah lembut dengan beradab dan mengagungkannya

c. ,
yaitu

ای تواضع لهما بفعلك²³

Artinya: Bertawadhu' kepada kedua orang tua dengan perbuatanmu

d. ,
yaitu

ای ان يدعوا لله في كبرهما وعندوفا تهما²⁴

Artinya: Mendo'akan kedua orang tua kepada Allah pada saat tua dan telah meninggal dunia

5. Imam Abi Su'ud

²¹ Imam Jalil al-Hafidh, *Mukhtashor Tafsir Ibn Kastir*, (Suriah: Daru bil Qalam al-Arabi, t.th) hlm. 373.

²² Imam Jalil al-Hafidh, *Mukhtashor Tafsir Ibn Kastir*, hlm. 373.

²³ Imam Jalil al-Hafidh, *Mukhtashor Tafsir Ibn Kastir*, hlm. 373.

²⁴ Imam Jalil al-Hafidh, *Mukhtashor Tafsir Ibn Kastir*, hlm. 373.

- a. ,
yaitu

²⁵ اي واحسنوا للوا لدين احسانا لأ نهما السبب الظاهر للو جود والتعيش

Artinya: Berbuat baiklah kepada kedua orang tua dengan sebaik-baiknya karena merekalah menjadi sebab untuk wujud dan hidup

- b. ,
yaitu

اي نهي كل احد عن تأ فيف والديه ونهرهما حالتي الا نفراد والا اجتماع بصوت ينيء
عن تضجر اي لا تتضجر بها تستقدر منهما وتشتغل من مؤ نهما ولا تزجرهما عما لا
يعجبك با غلا ظ ولكن يقول شخص للوا لديه بقول جميل الذي يقتضيه حسن
الأدب²⁶

Artinya: Setiap seseorang dilarang untuk mengucapkan kata uf kepada kedua orang tua dan membentak baik tingal seorang diri atau masih ada keduanya dengan suara yang menimbulkan kesal maksudnya janganlah kamu membuat kesal kepada kedua orang tua karena kamu merasa jijik kepada keduanya dan merasa berat untuk membiayainya dan janganlah kamu mencela keduanya dari apa yang tidak mengherankanmu dengan menyalahkannya dan tetapi hendaknya seseorang berkata kepada kedua orang tua dengan perkataan yang bagus yang dapat menimbulkan adab yang baik

- c. ,
yaitu

اي عبارة عن التواضع والتذلل لهما فان اعزا زهما لا يكون الا بذ لك مع رحمتك
وعفوك عليهما²⁷

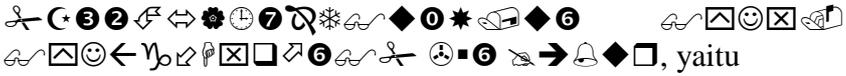
Artinya: Suatu ibarat tentang tawadhu' dan merasa rendah kepada kedua orang tua karena memuliakan kedua orang tua itu tidak

²⁵ Imam Abi Su'ud, *Tafsir Abi Su'ud*, (Beirut: Daru Ihya' at-Tarku al-Arabi, t.th), Juz 5, hlm. 166.

²⁶ Imam Abi Su'ud, *Tafsir Abi Su'ud*, hlm. 166.

²⁷ Imam Abi Su'ud, *Tafsir Abi Su'ud*, hlm. 166.

ada kecuali dengan tawadhu' dan rendah hati yang disertai dengan kasih sayang dan memaafkan terhadap mereka.

- d.  , yaitu

اى ادع الله لهما برحمته الواسعة الباقية برحمتك الدنيوية والاخروية من جملتها الهداية الى الا سلام ورحمة مثل تر بيتهما على الولد فى الصغر²⁸

Artinya: Berdo'a kepada Allah untuk kedua orang tua agar mendapatkan rahmat-Nya baik di dunia maupun di akhirat, dari sebagian rahmat adalah hidayah menuju Islam dan rahmat seperti mendidiknya orang tua terhadap anak di waktu kecil

6. Abi al-Hasan

- a.  , yaitu

اى معناه ووصى بالوالدين احسانا, يعنى ان يحسن اليهما بالبر بهما فى الفعل والقول²⁹

Artinya: Maknanya adalah Allah berwasiat untuk berbuat baik kepada kedua orang tua dalam bentuk perbuatan maupun perkataan.

- b.  , yaitu,

اى يبلغن كبرك وكما ل عقلك ويبلغان كبرهما بالضعف والهزم³⁰

Artinya: Ketika sudah mencapai dewasa dan sempurna akalmu dan ketika pula orang tua sudah mencapai lemah dan pikun

- c.  , yaitu

وفى تا ويل اف ثلاث او جه

احدها : انه كل ما غلظ من الكلام وقبح

الثانى : انه استقذار الشئ وتغير الرائحة

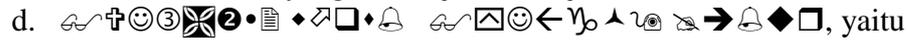
²⁸ Imam Abi Su'ud, *Tafsir Abi Su'ud*, hlm. 167.

²⁹ Abi al-Hasan, *an-Nuktu wal 'Uyun Tafsir al-Mawardi*, (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, t.th), Juz 3, hlm. 238.

³⁰ Abi al-Hasan, *an-Nuktu wal 'Uyun Tafsir al-Mawardi*, hlm. 238.

الثالث: انها كلمة تدل على التبرم والضحج³¹

Artinya: Dalam penjelasan kata uffin ada 3 macam, yaitu: 1) Sesungguhnya kata uffin itu adalah setiap perkataan yang dirasa berat dan dirasa jelek. 2) Sesungguhnya kata uffin menganggap jeleknya sesuatu. 3) Sesungguhnya uffin adalah kalimat yang menunjukkan kejenuhan dan kekesalan

d. , yaitu

اى فيه وجهان

احدهما : لينا

والاخر : حسنا³²

Artinya: Perkataan mulia mengandung dua hal: 1) Lemah lembut, 2) Kebaikan

7. Imam Abi Muhammad al-Husain

a. ,
yaitu

اى وامريا لوا لدين احسانا برا بهما وعظفا عليهما³³

Artinya: Perintah untuk berbuat baik kepada kedua orang tua dengan sebaik-baiknya dan kasih sayang terhadap mereka

b. ,
yaitu

اى معنى اف كلمة كراهية ولا تزجرهما و لكن يقول حسن جميل لين واذا

بلغاعندك من الكبر ما يبولا ن فلا تتقدرها ولا تقل للوا لدين اف حين تميطا عنهما

الخالء والبول كما كانا يميطانه عنك صغيرا³⁴

Artinya: Makna uffin itu adalah kalimat yang bersifat benci dan janganlah kamu mencela keduanya tetapi berkatalah dengan perkataan yang baik dan lemah lembut dan ketika mereka sudah mencapaiusia lanjut kemudian kencing dalam pemeliharaanmu maka jangan kamu merasa jijik terhadapnya dan janganlah katakan kepada kedua orang tua dengan perkataan uffin ketika kamu memindahkan mereka dari tempat buang air besar maupun buang air kecil sebagaimana

³¹ Abi al-Hasan, *an-Nuktu wal 'Uyun Tafsir al-Mawardi*, hlm. 238.

³² Abi al-Hasan, *an-Nuktu wal 'Uyun Tafsir al-Mawardi*, hlm. 238.

³³ Imam Abi Muhammad al-Husain, *Tafsir al-Baghowi*, (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, t,th), Juz 3, hlm. 91.

³⁴ Imam Abi Muhammad al-Husain, *Tafsir al-Baghowi*, hlm. 91.

mereka memindahkan kamu dari tempat buang air besar maupun buang air kecil di waktu kamu kecil.

c.  , yaitu

اى الن جا نيك لهما واخضع لهما او الن لهما حتى لا تمنع عن شئ احباه من
الشفقة³⁵

Artinya: Bersikaplah lemah lembut kepada kedua orang tua dan tunduklah kepada mereka atau bersikaplah lemah lembut dengan penuh kasih sayang kepadanya sehingga kamu tidak mencegah dari apa yang mereka sukai

8. M. Quraish Shihab

Kewajiban pertama dan utama setelah kewajiban mengesakan Allah dan beribadah kepada-Nya adalah berbakti kepada kedua orang tua. Kata احسانا mengandung dua hal, *pertama* memberi nikmat kepada orang lain dan *kedua* perbuatan baik, oleh karena itu kata “ *ihsan*” lebih luas maknanya tidak hanya memberi nikmat atau nafkah. Dalam surat al-Isra’ وبا لوالدين احسانا, menggunakan kata penghubung huruf (ب) *ba* ketika menjelaskan tentang berbakti kepada kedua orang tua. Akan tetapi dalam bahasa membenarkan penggunaan *li* yang berarti *untuk* dan *ila* yang berarti kepada.

Penggunaan kata penghubung *ila* menurut ahli pakar bahasa mengandung makna jarak, sedangkan Allah tidak menghendaki adanya jarak, meskipun sedikit hubungan antara anak dan orang tua. Anak selalu harus mendekat dan merasa dekat kepada kedua orang tua, bahkan diperintahkan untuk melekat kepada mereka. Hal ini mengandung arti (الصاق) *ilshaq*, yang berarti kelekatan. Dengan kelekatan ini, maka bakti diperintahkan kepada anak kepada orang tuanya dan pada hakikatnya untuk kebaikan sang anak sendiri.³⁶

³⁵ Imam Abi Muhammad al-Husain, *Tafsir al-Baghowi*, hlm. 92.

³⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol. 7, hlm. 444.

Bentuk *ihsan* (bakti) kepada orang tua yang diperintahkan agama Islam adalah bersikap sopan dalam ucapan dan perbuatan sesuai dengan adat kebiasaan masyarakat, sehingga terciptanya keharmonisan dan terpenuhi segala kebutuhan kedua orang tua.

Kata (اما يبلغن عندك الكبر الاحدهما او كلاهما) menekankan bahwa keadaan apapun orang tua, masih lengkap dengan ibu bapak atau tinggal satu harus mendapatkan perhatian dari anak. Kebiasaan orang tua yang sudah mencapai usia lanjut meniru seperti anak kecil, dengan ini anak lebih memperhatikannya dengan baik tidak menghina atau mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan tetapi bersikap lemah lembut kepada orang tua. (كريمة) *kariman* diartikan sebagai mulia. Maksudnya adalah apa yang disampaikan kepada orang tua tidak hanya benar dan tepat atau yang sesuai dengan adat kebiasaan yang baik dalam suatu masyarakat, tetapi harus yang terbaik dan termulia.³⁷

Adapun ح جنا, yang berarti sayap. Artinya diibaratkan dengan burung ketika mendekat dan bercumbu kepada pasangannya, sayapnya merendah dan merangkulnya, dengan tujuan terhindarnya suatu bahaya yang akan menyimpannya. Kata (الذل), yang berarti kerendahan. Hal ini burung mengembangkan sayapnya untuk melindungi dari sebuah ancaman. Dalam lingkungan anak diperintahkan untuk merendah diri kepada orang tua dengan didorong penghormatan dan rasa takut melakukan hal yang tidak sesuai dengan kedudukan kedua orang tua.

Sedangkan (كما ربياني صغيرا), menuntun anak agar supaya mendo'akan kepada kedua orang tua. Dalam hal ini keadaan orang tua masih hidup atau telah meninggal dunia. Dan orang tua menganut agama Islam dan tidak mempersekutukan Allah. Meskipun dari pihak anak terkadang masih sulit untuk menerima larangan tersebut, tetapi al-Qur'an tidak membolehkan dari orang tua yang meninggal dalam keadaan musyrik mendapatkan do'a dari anak.³⁸

³⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, hlm. 445.

³⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, hlm. 446.

9. Prof. DR. H. Abdul Malik bin Abul Karim Amrullah (HAMKA)

Berkhidmat dan bersikap baik, berbudi mulia kepada ibu bapak merupakan suatu kewajiban bagi anak. Dikarenakan apabila manusia telah berumah tangga tidak sering lagi untuk memperhatikan khidmat kepada ibu bapak. Harta benda anak keturunan sering menjadi fitnah dan ujian dalam mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tua.

(Jika kiranya salah seorang mereka atau keduanya telah tua dalam pemeliharaanmu, maka janganlah katakan perkataan uffin kepada keduanya)

Maksud dari terjemahan di atas adalah apabila kedua orang tua telah berusia lanjut, dari salah seorang atau keduanya bahkan tidak kuasa untuk hidup sendiri dan sangat tergantung kepada belas kasihan dari anaknya, maka ayat tersebut memerintahkan untuk sabar memelihara orang tua. Dikarenakan bertambahnya tua, sering memunculkan sifat kekanak-kanakan.³⁹

Perkataan *uffin* menurut Abu Raja' at-Atharidi merupakan kata-kata yang mengandung kejengkelan dan kebosanan, meskipun tidak keras diucapkan. Selain larangan dalam mengeluarkan kata *uff*, yaitu mengeluh mengerutkan kening, membentak atau menghardik. Hal ini dilihat dari perasaan orang tua yang telah berjuang untuk anak dari diasuh, dididik dengan penuh kasih sayang, kelak menjadi manusia yang berarti, tetapi kedua orang tua telah berusia lanjut diperlakukan tidak baik. Dan sikap ini Allah tidak meridhoi perilaku anak terhadap orang tua.⁴⁰

(Dan rendahkanlah kepada keduanya sayap merendah diri, karena sayang)

Ayat di atas menjelaskan mengenai sikap anak terhadap kedua orang tua yang diperintahkan untuk merendah diri, meskipun anak telah menjadi orang besar, mempunyai pakaian kebesaran dan pangkat. Akan

³⁹ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Singapura: Pustaka Nasional, 1999), hlm. 4031.

⁴⁰ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, hlm. 4032.

mencurahkan belas kasih dan perhatian kepada mereka dan memperlakukan dengan cara baik dan sopan. Adapun hal itu dapat dilakukan dengan cara⁴²:

1. Tidak mengeluarkan kata-kata yang menyakitkan hatinya, apabila terdapat sesuatu yang tidak disenangi, maka dianjurkan untuk bersabar dan berharap pahala dari Allah.
2. Tidak membentak-bentak atau mengeruhkan perasaan dengan ucapan-ucapan yang tidak baik dan tidak memperlihatkan rasa tidak senang karena perbuatan orang tua yang tidak menyenangkan kepada anak.
3. Berbicara bersama kedua orang tua dengan kata-kata atau ucapan yang baik dengan disertai penghormatan yang sesuai dengan adab (akhlak) dan etika.
4. Bertawadhu' dan menaatinya dalam semua perintah yang tidak mengakibatkan kedurhakaan kepada Allah, dan melaksanakan perintah tersebut semata-mata kasih sayang anak terhadap orang tua bukan menurut suatu perintah.
5. Mendo'akan kepada orang tua agar diberi rahmat oleh Allah sebagai imbalan rahmat bapak ibu kepada anak semasa masih kecil.

E. Telaah Isi kandungan surat al-Isra' ayat 23-24 menurut para mufassir

Dari beberapa pendapat mufassir di atas sepakat bahwasanya penghormatan anak terhadap kedua orang tua ditampilkan anak dalam komunikasi dengan baik yang dilahirkan dalam sikap dan perilakunya. Komunikasi dan interaksi dengan orang tua tidak hanya di batasi dengan kata sapaan yang sopan, melainkan mendo'akan mereka berdua. Oleh sebab itu Allah memerintahkan untuk berbuat baik terhadap kedua orang tua, dalam keadaan bagaimanapun karena kedua orang tua adalah perantara seorang anak lahir ke dunia, merawat dan mendidiknya sampai ia dewasa dan mandiri.

Etika seorang anak kepada kedua orang tua tidak hanya mereka masih hidup akan tetapi sudah meninggal dunia pun masih dianjurkan untuk berbuat

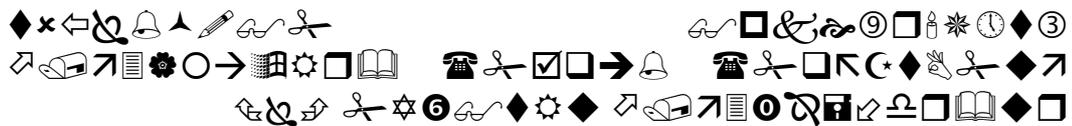
⁴² Muhammad Hasbi as-Shiddiey, *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nur*, hlm. 2318.

baik dengan cara mendo'akan serta memohonkan ampun atas dosa-dosa kedua orang tua selama hidup di dunia. Hal itu menunjukkan sebuah pendidikan bagi anak untuk menghargai serta menghormati kedua orang tua. Dengan tujuan pendidikan tersebut bahwa untuk menciptakan karakter anak yang baik dan mempunyai etika yang benar terhadap kedua orang tua serta menjadi anak yang sholeh atau sholehah.

Salah satu karakteristik utama dari seorang muslim sejati adalah perlakuannya yang bijak dan baik kepada orang tuanya, sebab memperlakukan orang tua dengan hormat dan baik merupakan salah satu ajaran teragung Islam. Islam mengangkat derajat orang tua pada tingkat yang tidak dikenal dalam agama lain.⁴³ Islam menempatkan kebaikan dan sikap hormat kepada orang tua berada hanya satu tingkat di bawah keimanan kepada Allah dan ibadah yang benar kepada-Nya.⁴⁴

Banyak ayat al-Qur'an telah menjelaskan mengenai pendidikan etika dari anak maupun kedua orang tua. Di mana dari anak mempunyai hak serta kewajibannya dan orang tua mempunyai kedudukan masing-masing. Hal ini karena anak bisa memiliki etika yang benar dalam kehidupannya disebabkan di mulai dari pendidikan orang tua dalam keluarga.

Dikarenakan sangat jelas bahwa interaksi dalam keluarga antara anak dan orang tua sangat menentukan hak dan kewajibannya masing-masing menjadi keluarga yang bisa menjaga dari api neraka. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat at-Tahrim ayat 6 yaitu:



“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...”. (Q.S. at-Tahrim/66: 6)⁴⁵

⁴³ Muhammad Ali al-Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 71.

⁴⁴ Muhammad Ali al-Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal*, hlm. 72.

⁴⁵ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 560.

Sangat penting peranan kedua orang tua dalam menentukan sifat dan sikap anak dalam dirinya. Tidak terlepas dari pendidikan yang telah diberikan serta perhatian yang cukup untuk menciptakan anak yang mempunyai *akhlakul mahmudah* (akhlak yang baik) dan karena semua itu adalah yang diharapkan al-Qur'an. Dalam hal ini, anak memiliki kepribadian yang baik berawal dari rasa tanggung jawab kedua orang tua. Orang tua harus memberikan teladan serta pendidikan yang cukup bagi anak-anaknya.